

BAB III

METODA PENELITIAN

3.1. Strategi Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif untuk memutuskan hubungan antar variabel dalam populasi dengan melibatkan prosedur perhitungan statistic sebagai perhitungannya. Menurut Siyoto dan Sodik (2015:17) metode kuantitatif merupakan salah satu jenis penelitian yang rinciannya efisien, sangat tersusun, dan jelas terorganisir dari awal hingga pembuatan rencana pemeriksaan. Metode kuantitatif membutuhkan banyak penggunaan angka, mulai dari pemilihan informasi, penerjemahan informasi, dan adanya hasil. Dalam tinjauan ini, para peneliti akan menganalisis dampak kepemilikan manajerial, leverage, dan ukuran perusahaan sebagai variabel bebas terhadap penghindaran pajak sebagai variabel terikat.

3.2. Populasi dan Sampel

3.2.1. Populasi

Menurut Morrisian (2017:109), populasi dapat didefinisikan sebagai suatu kumpulan subjek, variabel, konsep, atau fenomena. Tujuan dari meneliti anggota populasi adalah untuk mengetahui sifat populasi yang bersangkutan. Subjek dalam penelitian ini adalah perusahaan pertambangan batu bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2020.

3.2.2. Sampel

Menurut Morrisian (2017:109), sampel adalah bagian dari populasi yang mewakili keseluruhan anggota populasi yang representatif. Apabila populasi besar, seringkali peneliti tidak dapat meneliti karena keterbatasan waktu dan biaya. Maka prosedur yang biasa digunakan adalah pengambilan sampel dari populasi.

Dalam penelitian ini, sampel diambil dengan menggunakan metode *purposive sampling* atau teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu Sugiyono (2016:85). Tidak semua sampel memiliki kriteria

yang sesuai dengan fenomena yang diteliti. Oleh karena itu digunakan teknik *purposive sampling* untuk menetapkan pertimbangan-pertimbangan atau kriteria-kriteria tertentu yang harus dipenuhi oleh sampel-sampel yang digunakan. Beberapa kriteria yang akan digunakan dalam pemilihan sampel adalah sebagai berikut:

- 1) Perusahaan sektor pertambangan batu bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2020.
- 2) Perusahaan pertambangan batu bara yang menerbitkan laporan keuangan yang tercatat dalam Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015 – 2020.
- 3) Perusahaan yang memiliki variabel lengkap sehubungan dengan penelitian.

Dari populasi yang ada sebanyak 24 perusahaan maka diperoleh 5 perusahaan sampel yang digunakan sebagai sumber data untuk analisis. Adapun proses seleksi sampel disajikan pada tabel 3.1. dibawah ini.

Tabel 3. 1.
Seleksi Sampel

Kriteria	Jumlah
Perusahaan industri pertambangan batu bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2020.	24
Perusahaan pertambangan batu bara yang tidak menerbitkan laporan keuangan yang tercatat dalam Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015 – 2020.	(2)
Perusahaan yang tidak memiliki variabel lengkap sehubungan dengan penelitian.	(17)
Jumlah Sampel	5
Tahun Pengamatan	6
Total Sampel Penelitian	30

Sumber : data diolah, 2021

Sehingga sampel penelitian yang dipilih antara lain:

Tabel 3. 2.
Sampel Perusahaan

No	Kode Saham	Nama Perusahaan
1	ADRO	Adaro Energy Tbk
2	BSSR	Baramulti Suksessarana Tbk
3	BYAN	Bayan Resources Tbk
4	HRUM	Harus Energy Tbk
5	MBAP	Mitrabara Adiperdana Tbk

Sumber : www.idx.co.id

3.3. Data dan Metoda Pengumpulan Data

Jenis informasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari dokumentasi perusahaan . Data sekunder adalah informasi yang diperoleh dari sumber yang ada dan tidak boleh dilihat oleh analis sendiri.

Dalam tinjauan ini, informasi dikumpulkan dengan menggunakan metode dokumenter, khususnya pemanfaatan informasi yang diperoleh dari dokumen yang ada. Ini diselesaikan dengan mengikuti dan merekam data yang diperlukan pada informasi opsional sebagai laporan fiskal perusahaan. Metode dokumenter ini dilakukan dengan mengumpulkan masalah tahunan, laporan keuangan dan informasi penting lainnya. Informasi pendukung dalam eksplorasi ini adalah metode studi pustaka dari jurnal –jurnal ilmiah serta literatur yang berisi pembahasan yang berhubungan dengan penelitian ini. Informasi diperoleh dari www.idx.co.id seperti laporan tahunan, laporan keuangan dan informasi penting lainnya.

3.4. Operasionalisasi Variabel

3.4.1. Definisi Variabel Penelitian

Dalam sebuah penelitian terdapat beberapa variabel yang harus ditetapkan dengan jelas sebelum mulai pengumpulan data. Variabel penelitian adalah segala

sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2017).

Sesuai dengan judul penelitian yang dipilih penulis yaitu “kepemilikan manajerial, *leverage* dan ukuran perusahaan terhadap penghindaran pajak”, maka penulis mengelompokkan variabel-variabel dalam judul tersebut dalam 2 (dua) variabel yaitu variabel bebas (*independent variable*) dan variabel terikat (*dependent variable*)

2.5.1.1. Variabel Independen (Variabel Bebas)

Variabel Independen adalah variabel stimulus, prediktor, *antecedent*. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel bebas. Menurut Sugiyono (2017) variabel bebas adalah merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Dalam penelitian ini terdapat 3 (tiga) variabel Independen yang diteliti, yaitu:

1. Kepemilikan Manajerial (X_1)

Kepemilikan manajerial adalah kepemilikan saham perusahaan yang dimiliki oleh manajemen baik direksi, komisaris, maupun karyawan dengan persyaratan tertentu untuk memiliki saham tersebut. Kepemilikan manajerial dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{Kepman} = \frac{\text{Saham yang dimiliki manajer}}{\text{Jumlah Saham Beredar}} \times 100\%$$

2. Leverage (X_2)

Menurut Ariawan et al., (2017), *leverage* merupakan tingkat hutang milik perusahaan untuk membayar aktivitas operasinya. *Leverage* dapat diukur dengan persentase dari total hutang terhadap ekuitas perusahaan pada suatu periode yang disebut juga *Debt to Equity Ratio (DER)*. *DER* melihat kemampuan perusahaan dalam memenuhi semua kewajibannya yang diperlihatkan oleh beberapa bagian modal sendiri yang digunakan untuk membayar hutang. *Rasio financial leverage* digunakan

untuk mengukur tingkat aktiva perusahaan yang telah dibayar oleh penggunaan hutang. Merujuk pada penelitian yang dilakukan oleh (Budiasih & Amani, 2019), *leverage* dapat dihitung dengan rumus:

$$DER = \frac{\text{Total Liabilities}}{\text{Total Equity}} \times 100$$

3. Ukuran Perusahaan (X_3)

Ukuran perusahaan umumnya dibagi dalam 3 kategori, yaitu *large firm*, *medium firm*, dan *small firm*. Variabel *size* diukur dengan menggunakan *Natural logarithm* total asset yang dimiliki perusahaan Guire et. al., (2011). Ukuran perusahaan diukur dengan rumus sebagai berikut.

$$SIZE = \text{Ln}(\text{Total aset})$$

2.5.1.2. Variabel Dependen (Variabel Terikat)

Variabel dependen adalah variabel *output*, kriteria, konsekuen. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel terikat. Menurut Sugiyono (2017). Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah:

1. *Tax Avoidance* (Y).

Tax Avoidance adalah tindakan penghindaran biaya dengan menjaga pedoman yang ada. Ini berarti bahwa penghindaran pajak adalah upaya untuk menghindari tuduhan, namun sesuai dengan undang-undang perpajakan. *Tax Avoidance* merupakan salah satu kendala yang terjadi dalam pemilahan pungutan, sehingga menyebabkan penurunan pendapatan simpanan negara Bactiar (2015) dalam Rahmawati et al, (2016).

$$ETR = \frac{\text{Beban Pajak}}{\text{laba sebelum pajak}}$$

3.5. Metoda Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah memanfaatkan berbagai model regresi linier dengan bantuan program *E-Views* (*Econometric Views*). Sebelum melakukan uji regresi linear berganda, informasi tentang tanggapan responden terlebih dahulu dicoba untuk menjelaskan uji statistic deskriptif dan uji asumsi klasik yang terdiri dari uji normalitas, multikolinearitas, dan autokorelasi. Jika tes asumsi klasik terpenuhi, uji regresi linear berganda dan koefisien korelasi diselesaikan..

3.5.1 Analisis Statistik Deskriptif

Menggambarkan atau mendeskripsikan suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), median, modus, standar deviasi, maksimum dan minimum. Statatistik deskriptif merupakan statistik yang menggambarkan atau mendeskripsikan data menjadi sebuah informasi yang lebih jelas dan mudah untuk dipahami.

3.5.2 Uji Asumsi Klasik

3.5.2.1 Pengujian Normalitas Data

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah model regresi memiliki apropriasi normal atau tidak. Asumsi normalitas merupakan prasyarat penting dalam menguji pentingnya (signifikansi) dari koefisien regresi.

Model regresi yang layak adalah model regresi yang memiliki apropriasi normal atau mendekati normal, sehingga efektif untuk dilakukan pengujian secara statistik. Sebagaimana ditunjukkan oleh Santoso (2002:393), alasan menentukan pilihan dapat didasarkan pada probabilitas (*Asymtotic Significance*), yaitu sebagai berikut :

- A. Jika probabilitas > 0,05 maka distribusi dari populasi adalah normal.
- B. Jika probabilitas < 0,05 maka populasi tidak berdistribusi secara normal.

Pengujian visual juga dapat dilakukan dengan menggunakan teknik gambar normal *Probability Plots* biasa pada program SPSS 24.00. dasar pengambilan keputusan :

- A. Jika informasi menyebar di sekitar garis diagonal dan memperhatikan arah garis diagonal, maka cenderung ber alasan bahwa model regresi memenuhi asumsi normalitas.
- B. Jika informasi menyebar dari garis diagonal dan tidak memperhatikan tuntunan garis diagonal, maka cenderung ber alasan bahwa model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

Selanjutnya, uji normalitas digunakan untuk mengetahui bahwa data yang diambil berasal dari populasi berdistribusi normal. Uji yang digunakan untuk menguji normalitas adalah *Kolmogorov-Smirnov Test*. Mengingat contoh ini, teori yang tidak valid akan dicoba bahwa contoh tersebut berasal dari populasi berdistribusi normal melawan spekulasi tandingan bahwa populasi biasanya tidak normal.

3.5.2.2. Uji Multikolinearitas

Menurut Ghozali (2016;103) pengujian multikolinearitas mengharap kan untuk menguji apakah model regresi melacak hubungan antara variabel bebas (independen). Pengujian multikolinearitas adalah pengujian yang bertujuan untuk menguji apakah pada model regresi terdapat hubungan antara variabel bebas tersebut. Dampak dari multikolinearitas ini adalah menimbulkan faktor yang tinggi pada contoh. Ini menyiratkan bahwa kesalahan standar sangat besar, sehingga ketika koefisien dicoba, t-hitung akan lebih kecil daripada t-tabel. Hal ini menunjukkan bahwa tidak ada hubungan linear antara variabel independen yang dipengaruhi oleh variabel dependen.

Tes ini harus terlihat melalui hubungan setiap variabel. Ada alasan pengambilan keputusan dalam uji multikolinearitas, yaitu:

- a. Jika nilai korelasi bernilai > 0.90 terdapat masalah dengan multikolinearitas.

Jika nilai korelasi bernilai < 0.90 tidak ada masalah multikolinearitas.

3.5.2.3. Uji Heteroskedastisitas

Uji ini bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaknyamanan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Jika varian berbeda, disebut heteroskedastisitas. Salah satu cara untuk mengetahui ada tidaknya heteroskedastisitas dalam suatu model regresi linier berganda adalah dengan melihat grafik *scatterplot* atau nilai prediksi variabel terikat yaitu SRESID dengan residual eror yaitu ZPRED. Jika tidak ada pola tertentu dan tidak menyebar diatas dan dibawah angka nol pada sumbu y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas. Model yang baik adalah yang tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2016;134).

Dalam penelitian ini menggunakan uji *white*. Pengambilan keputusan dengan uji *white* dilihat melalui nilai *Obs*Rsquared* yang mempunyai nilai probabilitas *Chi-square* lebih besar dari 0,05 atau 5%. Dengan demikian maka hipotesis alternatif H0 diterima atau tidak terjadi heteroskedastisitas.

3.5.2.4. Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi dari sebuah model dapat dilakukan dengan menggunakan uji Durbin Watson. Dalam pengujian yang menggunakan jumlah observasi sebanyak 60 ($n = 60$) dan jumlah variabel independen sebanyak 3 ($k = 3$) serta dengan tingkat signifikansi 0.05 ($\alpha = 0.05$), maka diperoleh nilai $dl = 1.480$ dan $du = 1.689$. Dari hasil pengolahan Eviews 4.1, diperoleh nilai statistik *Durbin Watson(d)* pada model regresi sektor properti dan *real estat* sebesar 1.833634. Nilai d yang dihasilkan berada diantara du dan $4-du$ ($1.480 < 2.158561 < 2.311$) artinya hipotesis nol gagal ditolak sehingga dapat disimpulkan tidak ada autokorelasi positif maupun negatif pada model regresi sektor properti dan real estat. Nilai d yang dihasilkan program SPSS 24.00 pada model sektor industri barang konsumsi adalah sebesar 1.833634. Nilai d ini terletak diantara du dan $4-du$ ($1.480 < 1.833634 < 2.311$), maka kita gagal menolak hipotesis nol yang artinya pada model regresi di sektor industri barang konsumsi tidak terdapat autokorelasi positif maupun negatif.

3.5.3 Penentuan Model Regresi Data Panel.

Penggunaan data panel dapat menjelaskan dua macam informasi yakni informasi antar unit dan antar waktu. Dalam regresi data panel terdapat tiga estimasi model, yakni CEM, FEM dan REM.

- *Common Effect Model (CEM)*
Common Effect Model adalah model regresi data panel yang memperhitungkan bahwa perilaku semua data sama pada semua kurun waktu. Pengaruh pada individu diabaikan dalam model ini. Terdapat kelemahan pada model ini yaitu ketidaksamaan model dengan keadaan yang ssenyatanya, karena keadaan setiap ojek pada kurun waktu yang ada berbeda-beda. Model ini dikenal dengan *Ordinary Least Square*.
- *Fixed Effect Model (FEM)*
Fixed Effect Model adalah model regresi data panel yang mengasumsikan perbedaan yang ada pada individu bisa diakomodasikan dari perbedaan intersepnya. Dalam menangkap perbedaan intersep digunakan variabel dummy. Namun slop antar individu tetap sama. Model ini dikenal dengan *Least Square Dummy Variabel*.
- *Random Effect Model (REM)*
Random Effect Model adalah model regresi data panel yang mengestimastikan variabel gangguan yang saling memiliki hubungan *time series* dan *cross section*. Perbedaan intersep model ini yakni diakomodasikan oleh *error terms* masing-masing individu. Model ini dikenal dengan *Generalized Least Square*.

3.5.4 Pemilihan Model Regresi Data Panel

- Uji Chow
 Uji chow adalah uji yang dilakukan untuk memilih antara *common effect model (CEM)* dengan *fixed effect model (FEM)* pada sebuah penelitian. Hipotesis pada uji chow (Widarjono, 2009)
 HO : *Common Effect Model (CEM)*
 Ha : *Fixed Effect Model (FEM)*

- a. Jika nilai *Prob. Chi-square* > dari 0.05 dapat dikatakan bahwa *common effect model* (CEM) adalah model yang terbaik untuk metode regresi ini.
- b. Jika nilai *Prob. Chi-square* < dari 0.05 dapat dikatakan bahwa *fixed effect model* (FEM) lebih baik digunakan dalam penelitian ini.

- Uji Hausman

Uji hausman adalah uji yang dilakukan untuk memilih antara *fixed effect model* (FEM) dengan *random effect model* (REM) pada sebuah penelitian.

Hipotesis pada uji hausman :

H_0 : *Random Effect Model* (REM)

H_a : *Fixed Effect Model* (FEM)

- a. Jika nilai *Prob. Chi-square* lebih > 0.05 dapat dikatakan bahwa *random effect model* (REM) adalah model yang terbaik pada metode regresi ini.
- b. Jika nilai *Prob. Chi-square* lebih < 0.05 dapat dikatakan bahwa *fixed effect model* (FEM) adalah model yang terbaik pada metode regresi ini.

- *Lagrange Multiplier* (LM)

Lagrange Multiplier adalah pengujian untuk memilih apakah model yang digunakan *common effect* atau *random effect*. Pengujian ini dilakukan dengan hipotesis sebagai berikut:

H_0 : *Model common effect*

H_1 : *Model random effect*

Uji LM ini didasarkan pada *probability Breusch-Pagan*,

- a. Jika nilai *probability Breusch-Pagan* < dari nilai alpha maka H_0 ditolak yang berarti estimasi yang tepat untuk regresi data panel adalah model *random effect*.
- b. Jika nilai *probability Breusch-Pagan* > dari nilai alpha maka H_0 diterima yang berarti estimasi yang tepat untuk regresi data panel adalah model *common effect*.

3.5.4. Analisis Regresi Berganda

Menurut Sugiyono (2013:275) berbagai regresi berganda digunakan dengan asumsi sarana eksplorasi untuk mengantisipasi bagaimana kondisi (naik turunnya) variabel terikat (kriterium), jika setidaknya dua variabel bebas sebagai faktor predictor dimanipulasi (dinaik turunkan nilai). Lebih lanjut Sugiyono (2013: 275) menegaskan bahwa analisis regresi ganda akan diselesaikan dengan asumsi jumlah variabel bebasnya tidak kurang dari 2 (dua).

Sementara itu, analisis regresi dalam penelitian ini dimaksudkan untuk merinci dampak kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional dan ukuran perusahaan terhadap penghindaran pajak, dengan menggunakan berbagai analisis regresi berganda. Hubungan antara variabel-variabel independen dengan variabel dependen tersebut dapat digambarkan melalui persamaan regresi linear berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \varepsilon$$

Di mana :

Y = Penghindaran Pajak

α = Konstanta

β = Koefisien regresi

X_1 = Kepemilikan Manajerial

X_2 = *Leverage*

X_3 = Ukuran perusahaan

ε = *error* (tingkat kesalahan)

Untuk membuktikan hipotesis tersebut ditempuh langkah-langkah sebagai berikut: Uji Hipotesis dengan Uji t (*t-test*) dan uji F. Penggunaan uji t dan uji F dalam penelitian ini dimaksudkan agar dapat diketahui seberapa besar pengaruh dari setiap variabel bebas terhadap variabel terikat, dan seberapa besar pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat jika dilakukan secara simultan.

1. Uji Hipotesis Dengan Uji t

Menurut Ghazali (2013:98) uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel bebas secara eksklusif dalam memperjelas

keragaman variabel terikat. Model yang digunakan untuk melihat pengaruh faktor-faktor tersebut adalah dengan melihat nilai sig (*p-value*) pada tabel Koefisien. Dalam hal nilai sig. lebih sederhana daripada nilai *alpha* 0.05 maka, pada saat itu mungkin mengatakan bahwa ada dampak antara variabel bebas pada variabel terikat sampai secara parsial.

2. Uji Hipotesis dengan Uji F (Uji Signifikansi Simultan)

Uji F akan menunjukkan hasil semua variabel bebas yang di masukkan dalam model mempunyai pengaruh atau tidak secara bersama-sama terhadap variabel terikat Ghozali (2013:98). Ada beberapa persyaratan yang digunakan untuk melihat pengaruh variabel – variabel dengan cara melihat nilai sig (*p-value*) pada tabel ANOVA, yaitu :

- a. Jika nilai sig. < 0.05 , terdapat pengaruh antar variabel bebas terhadap variabel terikat secara simultan
- b. Jika nilai sig. > 0.05 , tidak terdapat pengaruh antar variabel bebas terhadap variabel terikat secara simultan

3. Uji Koefisien Determinasi

Untuk mendapatkan hasil besarnya pengaruh secara simultan antara variabel independen terhadap variabel dependen dengan melihat nilai koefisien determinasi. Menurut Ghozali (2013:97) koefisien determinasi pada intinya melihat seberapa jauh kemampuan model dalam menjelaskan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Nilai koefisien determinasi yaitu antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel bebas dalam menjelaskan variabel dependen sangat kecil juga.